

SISTEM INFORMASI AKADEMIK STKIP HAMZANWADI SELONG MENGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

¹Jamaludin, ²Muhammad Khairul Rizal

¹Program Studi Pendidikan Informatika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Hamzanwadi

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi
E-mail: jamal.ict@hamzanwadi.ac.id¹, mkrizal@gmail.com²

Abstrak

Sistem Informasi Akademik (SIKAD) adalah salah satu bagian yang menjadi sangat penting bagi perguruan tinggi saat ini. Hal ini dapat mempermudah akses seorang mahasiswa dalam berinteraksi dengan kampusnya. Selain itu SIKAD juga akan meningkatkan daya saing perguruan tinggi tersebut dan secara langsung akan meningkatkan proses bisnis lembaga. Untuk mengoptimalkan sistem informasi akademik, maka harus dilakukan penelitian dengan cara mengevaluasi penggunaan sistem dari SIKAD tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi penggunaan SIKAD di STKIP Hamzanwadi selong dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM), dan untuk mengolah data survei tersebut menggunakan software *Partial Least Square* untuk mengukur persepsi pengguna terhadap SIKAD apakah berjalan sesuai fungsinya. Data yang diperoleh merupakan data primer dengan menggunakan kuesioner kepada mahasiswa pengguna SIKAD yang terdiri dari beberapa jurusan. Variabel-variabel yang digunakan adalah *Perceived Easy of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Towards Using Technology*, *Behavioral Intention to Use* dan *Actual Technology Use*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIKAD SIAM memiliki manfaat dan mudah untuk digunakan oleh mahasiswa selaku pengguna, dan seluruh fitur teknologi pada aplikasi SIKAD memiliki manfaat dengan diterimanya Variabel *Actual Technology Use*.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akademik, TAM

Abstract

Academic Information System (SIKAD) is one part that is very important for universities today. This can facilitate the access of a student in interacting with the campus. In addition, SIKAD will also improve the competitiveness of these universities and will directly improve the institution's business processes. To optimize the academic information system, research must be conducted by evaluating the use of the system from the SIKAD. This study is intended to evaluate the use of SIKAD in STKIP Hamzanwadi Selong by using the Technology Acceptance Model (TAM) and to process the survey data using Partial Least Square software to measure user perceptions of SIKAD whether it works according to its function. The data obtained is primary data using a questionnaire to students using SIKAD which consists of several departments. The variables used are Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude towards Using Technology, Behavioral Intention to Use and Actual Technology Use. The results of this study indicate that SIKAD SIAM has benefits and is easy to use by students as users, and all technology features in the SIKAD application have benefits with the receipt of the Actual Technology Use Variable.

Keyword: Information System Academic, TAM

PENDAHULUAN

Peranan teknologi informasi dalam membantu proses bisnis perusahaan dewasa ini sudah menjadi suatu keharusan untuk diterapkan. Kecepatan mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan memberikan kontribusi yang banyak bagi perusahaan untuk membuat kebijakan atau terobosan yang menguntungkan. Dampaknya adalah perusahaan

memiliki daya saing yang tinggi dan mampu melihat peluang yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Perguruan Tinggi (PT) adalah salah satu contoh perusahaan dibidang pendidikan yang memiliki kompleksitas data dan memiliki pertukaran data antar departemen yang sangat sering, hal ini membutuhkan dukungan teknologi dalam proses bisnisnya. Teknologi yang terdiri dari Sistem Informasi (SI) yang berupa aplikasi yang berjalan dan Teknologi Informasi (TI) yang berupa infrastruktur seperti perangkat keras di dalamnya membutuhkan komitmen dan kebijakan khusus dari PT karena membutuhkan biaya yang besar serta tidak mudah untuk diterapkan terlebih lagi pada daerah-daerah yang masih memiliki dukungan infrastruktur teknologi cukup rendah seperti Indonesia bagian tengah dan timur.

Perguruan tinggi swasta yang cukup tua di Indonesia bagian timur ini adalah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Hamzanwadi Selong yang telah berdiri sejak tahun 1972, terdiri dari 15 program studi dan telah memiliki beberapa system informasi sistem informasi akademik mahasiswa (SIAM), sistem informasi monitoring akademik (SIMA), sistem registrasi akademik (SIRAK), perpustakaan *digital (Digital Library)*, Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), sistem informasi keuangan (SIMKEU), Sistem Informasi Wisuda dan system lainnya yang belum pernah di lakukan evaluasi, sehingga belum dapat di ketahui sejauh mana system-system tersebut sudah berjalan dan memberikan kontribusi terhadap lembaga. Sistem informasi yang ada saat ini merupakan bagian dari prioritas STKIP Hamzanwadi Selong dalam 5 tahun ke depan yaitu untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan pengajaran serta layanan sumber belajar berbasis TI, penataan kelembagaan dan sistem manajemen berbasis TI di setiap program studi dan unit bisnis lainnya (Renstra STKIP Hamzanwadi Selong, 2011-2015). Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pemanfaatan SIAKAD SIAM sebagai salah satu manajemen akademik berbasis teknologi informasi di STKIP Hamzanwadi Selong, (2) Mengetahui cara untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan SIAKAD SIAM sebagai salah satu manajemen akademik berbasis teknologi informasi di STKIP Hamzanwadi Selong.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi

Kadir (2003) menjabarkan sistem informasi merupakan cakupan dari sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Notohadiprawiro (2006), istilah sistem informasi menyiratkan suatu pengumpulan data yang terorganisasi beserta tatacara penggunaannya yang mencakup lebih jauh dari sekedar penyajian. Keberhasilan suatu sistem informasi seperti yang dikutip oleh Notohadiprawiro bergantung pada tiga faktor utama yaitu: (1) keserasian dan mutu data, (2) pengorganisasian data, dan (3) tatacara penggunaannya.

Sistem Informasi Akademik (SIAKAD)

Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) STKIP Hamzanwadi Selong merupakan system yang secara manajemen terintegrasi antara satu unit dengan unit yang lainnya. System ini dapat di akses melalui alamat <http://www.hamzanwadi.ac.id> atau www.siakad.hamzanwadi.ac.id SIAKAD dikembangkan pertama kali tahun 2012 dengan modifikasi yang sudah dilakukan lebih dari empat kali modifikasi. Rekayasa ulang yang pernah dilakukan disebabkan karena perubahan kebijakan dari lembaga. Efisiensi, efektifitas dan persaingan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh civitas akademik merupakan salah satu alasan SIAKAD di kembangkan, hingga saat ini SIAKAD sudah

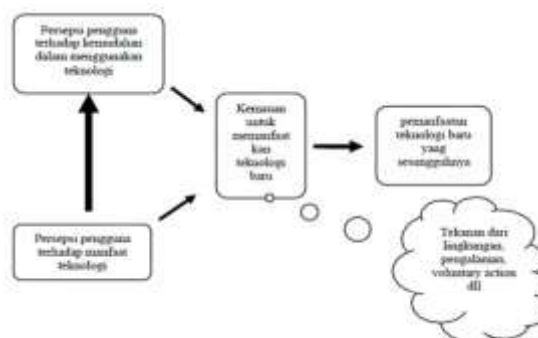
memiliki 7 aplikasi diantaranya adalah, Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), Sistem Informasi Keuangan (SIKU), Sistem Informasi Registrasi Akademik (SIRAK), Sistem Informasi Akademik Mahasiswa (SIAM), Sistem Informasi Monitoring Akademik (SIAM), Sistem Informasi Pelaporan (SIMPEL), Perpustakaan digital, Sistem Informasi wisuda (SIDA).

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1980. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi.

TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi. Davis et al. (1989) mendefinisikan persepsi atas kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja”. Sedangkan Marvine Hamner et al. (2008) menambahkan Persepsi atas manfaat untuk diri sendiri (*Perceive Personal Utility*), dimana lebih mengacu pada manfaat yang diperoleh untuk pribadi sedangkan *Perceive Usefulness* mengacu pada manfaat untuk organisasi. Persepsi atas kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*), secara kontras, mengacu pada “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah. Ini mengikuti definisi dari “mudah” (“*ease*”): “*freedom from difficulty or great effort*” atau “tidak memiliki kesulitan atau upaya keras”.

TAM mendeskripsikan dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi informasi. Faktor pertama adalah persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi (*usefulness*). Sedangkan faktor kedua adalah persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi (*ease-of-use*). Selanjutnya kemauan untuk memanfaatkan teknologi akan mempengaruhi penggunaan teknologi yang sesungguhnya. Secara grafis dapat digambarkan seperti Gambar 2.2.



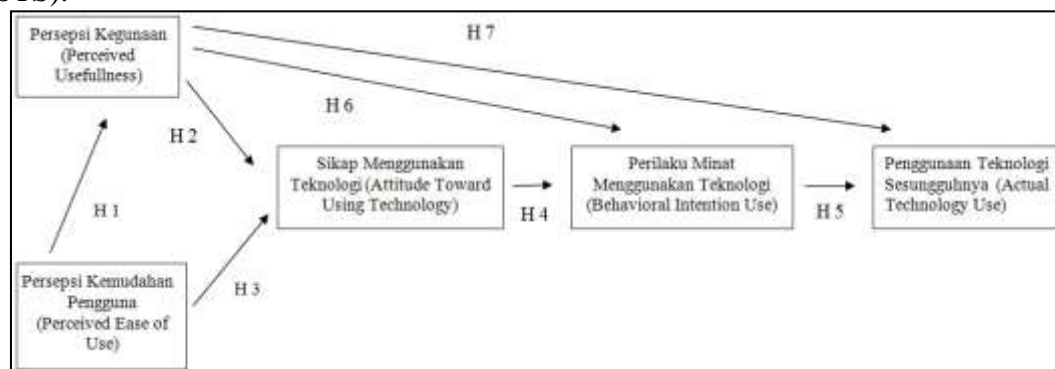
Gambar 1. Struktur Total Acceptance Model (TAM)

Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah suatu teknik statistik yang memiliki kemampuan untuk menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM

atau model persamaan struktural telah digunakan dalam berbagai bidang ilmu seperti psikologi, ekonomi, pendidikan dan ilmu sosial lainnya. SEM merupakan perkembangan dari beberapa keterbatasan analisis multivariat. Pedhazur di dalam Wijaya (2009) menyatakan SEM mengacu kepada hubungan antara variabel endogen (*endogenous variables*) dan variabel eksogen (*exogenous variables*), yang merupakan variabel tidak dapat diamati atau dihitung secara langsung (*unobserved variables*) atau variabel laten (*latent variables*).

Ada dua pendekatan dalam SEM, yaitu SEM dengan dasar *covariance* (CBSEM) dan SEM dengan pendekatan varians (VBSEM). Penggunaan SEM berbasis *covariance* dipermudah oleh *software* pengolah data seperti Lisrel, AMOS, dan EQS. Sedangkan SEM berbasis varians yang banyak digunakan adalah XLSTAT PLS-PM, PLS Graph, SmartPLS, Visual PLS dan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Pertanyaan pada kuisioner disajikan beserta pilihan jawaban. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan responden dengan menggunakan skala Likert 1-5 [5 untuk Sangat Setuju (SS), nilai 4 untuk Setuju (S), nilai 3 Netral (N), nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS)].



Gambar 2. Model Pengukuran TAM, Jogianto (2008)

METODE

Penelitian ini menggunakan integrasi *Technology Acceptance Mode* (TAM). Model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 dengan lima buah konstruk atau variabel sebagai acuan pengukuran SIAKAD yang akan digunakan. Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Secara umum suatu sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi.

Analisis SEM mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Data dikatakan normal apabila *critical ratio* (CR) memiliki syarat $-2,58 < CR < 2,58$. Beberapa model yang digunakan dalam penelitian kuantitatif (Umar, 2003) seperti Slovin, Gay, Kracjie, Harry King. Dalam model Slovin, jumlah sampel dihitung dari suatu populasi dengan menghitung prosentase kelonggaran ketidakteletian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 2%. Rumus yang digunakan dalam metode Slovin yaitu: $n = N/(1+Ne^2)$ dimana n adalah sampel, N adalah jumlah populasi dan e adalah prosentasi kelonggaran ketidakteletian. Dalam metode Slovin memiliki asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Variabel pada penelitian ini adalah *Variabel Dependent* (terikat) yang terdiri dari: (1) PU = *Perceived usefulness* = Persepsi kegunaan atau manfaat, (2) ATU = *Attitude Toward Using* = Sikap

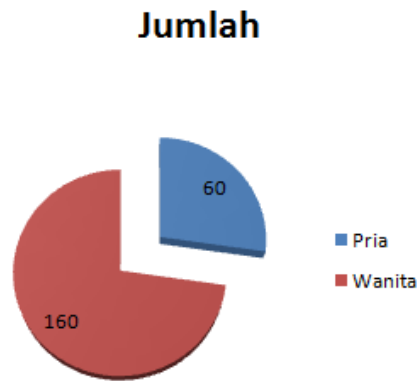
menggunakan teknologi, (3) BIU = *Behavoiral Intention to Use* = Perilaku minat menggunakan teknologi, (4) AU = *Actual Use* = Penggunaan sesungguhnya. Sementara itu *Variable Independent* (bebas) pada penelitian ini adalah PEOU = *Percieved easy of use* = Persepsi kemudahan pengguna. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

<i>Perceived Easy of Use (PEOU) atau persepsi kemudahan</i>	
PEOU_1	Saya merasa mudah belajar mengoperasikan SIAKAD
PEOU_2	Saya merasa SIAKAD mudah untuk digunakan
PEOU_3	Saya merasa sangat mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan SIAKAD
PEOU_4	Saya merasa mudah untuk mendapatkan informasi akademik saya dari SIAKAD
PEOU_5	Saya merasa mudah mendapatkan informasi tagihan pembayaran studi melalui SIAKAD
PEOU_6	SIAKAD dapat diakses di mana saja (misalnya : rumah, tempat kerja, kampus).
<i>Perceived Usefulness (PU) atau persepsi kegunaan</i>	
PU_1	Menggunakan SIAKAD dapat meningkatkan kinerja saya
PU_2	Menggunakan SIAKAD dapat memudahkan saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan aktivitas perkuliahan
PU_3	Menggunakan SIAKAD dapat meningkatkan efektivitas perkuliahan
PU_4	Saya merasa SIAKAD bermanfaat bagi aktivitas perkuliahan
PU_5	Saya dapat meninjau kembali transaksi akademik saya di semester yang telah lalu pada SIAKAD
<i>Attitude Towards Using Technology (AT) atau sikap menggunakan teknologi</i>	
AT_1	Saya merasa nyaman dengan tampilan SIAKAD
AT_2	Saya senang berinteraksi dengan menggunakan SIAKAD
AT_3	Saya senang dengan fitur-fitur di SIAKAD
AT_4	Saya merasa terjamin keamanan account saya di SIAKAD
AT_5	Saya senang dengan tampilan/interface SIAKAD
<i>Behavioral Intention to Use (BI) atau minat</i>	
BI_1	Saya berniat menggunakan SIAKAD selama proses studi
BI_2	Saya berniat menggunakan SIAKAD sesering mungkin selama proses studi
BI_3	Saya berniat memanfaatkan waktu luang saya di kampus untuk berinteraksi dengan SIAKAD
BI_4	Saya berniat mengikuti diskusi secara online melalui chatbox SIAKAD sesering mungkin
BI_5	Saya berniat menyarankan teman saya untuk menggunakan SIAKAD
<i>Actual Technology Use (AU) atau penggunaan sesungguhnya</i>	
AU_1	Saya hanya menggunakan SIAKAD selama saya memerlukannya
AU_2	Saya mengakses SIAKAD hampir setiap minggu
AU_3	Ketika menggunakan SIAKAD saya mengaksesnya lebih dari 15 menit
AU_4	Setiap kali ke kampus, saya selalu menyempatkan diri untuk mengakses SIAKAD
AU_5	Saya merasa puas dengan kinerja SIAKAD

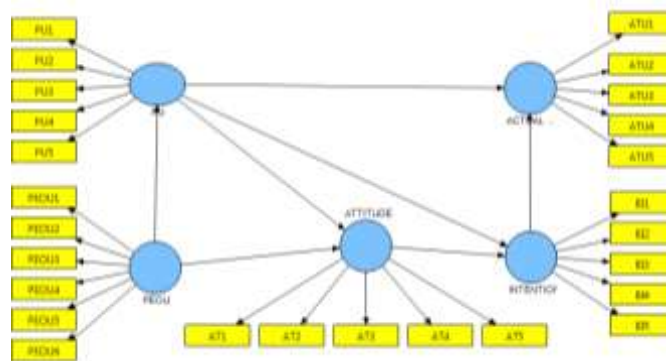
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari dua kategori yaitu pria dan wanita dengan rincian pria berjumlah 60 orang dan wanita sebanyak 160 orang. Gambar 3 merupakan grafik dari rincian responden.



Gambar 3. Rincian Responden berdasarkan jenis Kelamin

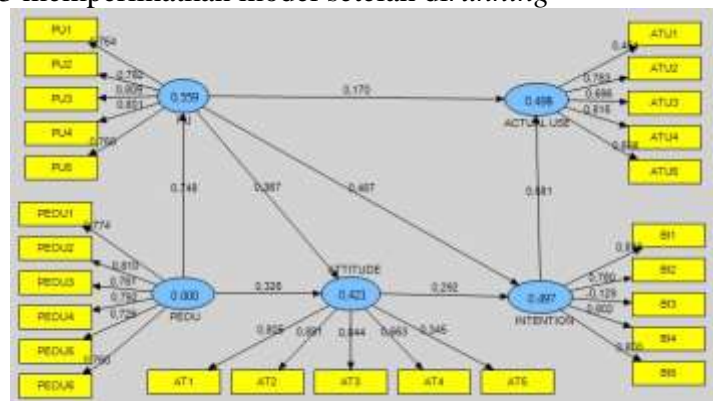
Diagram jalur model penelitian dikembangkan berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa diagram jalur model penelitian bersifat reflektif.



Gambar 4. Diagram jalur penelitian

Evaluasi Model

Convergent validity digunakan untuk mengetahui korelasi konstruk yang satu dengan konstruk lainnya. Evaluasi ini meliputi indikator validitas, reliabilitas konstruk dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dinilai berdasarkan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan korelasi antar blok indikator dengan konstruk (variabel latennya). Nilai *loading factor* dikatakan baik apabila nilainya 0,7 Ghazali (2011), namun menurut Chin dalam Ghazali (2011) bahwa nilai *loading factor* 0,50 – 0,60 masih dapat diterima. Gambar 4.3 memperlihatkan model setelah *running*



Gambar 5. Hasil *running* model PLS tahap awal

Berdasarkan Gambar 5. terlihat bahwa konstruk *attitude* melalui indikator AT5, konstruk *actual use* melalui indikator ATU1, dan konstruk *behavior intention* melalui indikator BI3, memiliki *loading* faktor dibawah 0,60 sehingga indikator-indikator tersebut perlu dikeluarkan atau di *drop* dari model.

Discriminant Validity

Setelah dilakukannya *discriminant validity*, nilai cross loading dianggap memenuhi syarat kriteria yang sudah ditetapkan. Selanjutnya dilakukan evaluasi terakhir dari *discriminant validity* adalah membandingkan antara akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Kriterianya adalah bahwa akar AVE harus bernilai lebih besar jika dibandingkan dengan korelasinya dengan konstruk lainnya. Tabel 2 memperlihatkan nilai AVE dan akar AVE serta korelasi antar konstruk.

Tabel 2. *Latent variable correlation* dan akar AVE

	Actual Use	Attitude	Intention	PEOU	PU
Actual Use	0,69*				
Attitude	0,61	0,73*			
Intention	0,68	0,58	0,72*		
PEOU	0,59	0,61	0,66	0,76*	
PU	0,56	0,62	0,67	0,75	0,78*

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai akar AVE konstruk *actual use* lebih besar jika dibandingkan korelasinya dengan konstruk lainnya, dimana korelasi tertinggi adalah konstruk *intention* sebesar 0,78. Nilai akar AVE konstruk *attitude* adalah 0,84 lebih besar jika dibandingkan korelasinya dengan konstruk lainnya, dimana korelasi tertinggi adalah 0,77 dengan konstruk *intention*. Demikian seterusnya dengan konstruk lainnya. Selanjutnya dilakukan Evaluasi terhadap model struktural atau *inner model* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar konstruk laten. Evaluasi ini terdiri dari dua tahap, yaitu hubungan signifikansi jalur untuk pengujian hipotesis dan nilai *R-square* guna penilaian terhadap *goodnes of fit* model. Hubungan signifikansi jalur dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 3. *Path coefficient*

	Original Sample (O)	T Statistics ((O/STERR))	Keterangan
Attitude -> intention	0,27	2,78	Sangat signifikan pada alpha 1% dan 5%
Intention -> Actual USE	0,56	10,68	Sangat signifikan pada alpha 1% dan 5%
PEOU -> ATTITUDE	0,33	3,83	Sangat signifikan pada alpha 1% dan 5%
PEOU -> PU	0,75	18,32	Sangat signifikan pada alpha 1% dan 5%
PU -> ACTUAL USE	0,18	2,57	Sangat signifikan pada alpha 1% dan 5%
PU -> ATTITUDE	0,37	4,38	Sangat signifikan pada alpha 1% dan 5%
PU -> INTENTION	0,50	5,11	Sangat signifikan pada alpha 1% dan 5%

Terlihat pada Tabel 3 di atas memperlihatkan semua variabel berpengaruh positif dan sangat signifikan pada alpha 1% dan juga 5%, dengan *Degree Of Freedom* 220 sampel dikurang jumlah variabel yaitu 5, sehingga menghasilkan DF= 215.

Evaluasi berikut adalah *goodnes of fit* yaitu nilai *R-square* seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. R-square

Konstruk	R-square
ACTUAL USE	0,48
ATTITUDE	0,43
INTENTION	0,49
PU	0,56

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa nilai R-square konstruk PU adalah 0,56. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk PU dipengaruhi oleh konstruk PEOU sebesar 56%, sisanya 44% dipengaruhi oleh konstruk lain di luar yang diteliti. Menurut Chin (Ghozali, 2011) nilai ini masuk dalam kategori baik. Nilai R-square konstruk *attitude* adalah 0,43. Interpretasinya adalah bahwa variabilitas dari konstruk *attitude* yang dapat dijelaskan oleh konstruk PEOU dan PU adalah 43%. Sisanya 57% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti. Menurut Chin (Ghozali, 2011) nilai ini masuk dalam kategori moderat. Konstruk *intention* memiliki nilai R-square 0,49. Interpretasinya adalah variabilitas dari konstruk *intention* yang dapat dijelaskan oleh konstruk PU dan *attitude* adalah 49%. Sisanya 51% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti. Menurut Chin (Ghozali, 2011) nilai ini masuk dalam kategori moderat. Konstruk *actual use* memiliki nilai R-square 0,48. Interpretasinya adalah bahwa variabilitas dari konstruk *actual use* yang dapat dijelaskan oleh variabel *intention* dan PU adalah 48%, sisanya 52% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Menurut Chin (Ghozali, 2011) nilai ini masuk dalam kategori moderat.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 : PEOU berpengaruh positif terhadap PU. Hasil olah data diperoleh bahwa nilai $t_{\text{statistik}} 18,32 > t_{\text{tabel}} 2,34$ pada *degree of freedom* (DF) = (n-k) = 220 – 5 = 215, maka disimpulkan bahwa PEOU berpengaruh terhadap PU. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2 : PU berpengaruh positif terhadap *attitude*. Hasil olah data diperoleh bahwa nilai $t_{\text{statistik}} 4,38 > t_{\text{tabel}} 2,34$ pada *degree of freedom* (DF) = (n-k) = 220 – 5 = 215, maka disimpulkan bahwa PU berpengaruh terhadap *attitude*. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Hipotesis 3 : PEOU berpengaruh positif terhadap *attitude*. Hasil olah data diperoleh bahwa nilai $t_{\text{statistik}} 3,83 > t_{\text{tabel}} 2,34$ pada *degree of freedom* (DF) = (n-k) = 220 – 5 = 215, maka disimpulkan bahwa PEOU berpengaruh terhadap *attitude*. Dengan demikian hipotesis 3 diterima

Hipotesis 4 : *attitude* berpengaruh positif terhadap *intention*. Hasil olah data diperoleh bahwa nilai $t_{\text{statistik}} 2,78 > t_{\text{tabel}} 2,34$ pada *degree of freedom* (DF) = (n-k) = 220 – 5 = 215, maka disimpulkan bahwa *attitude* berpengaruh terhadap *intention*. Dengan demikian hipotesis 4 diterima.

Hipotesis 5 : *intention* berpengaruh positif terhadap *actual use*. Hasil olah data diperoleh bahwa nilai $t_{\text{statistik}} 10,68 > t_{\text{tabel}} 2,34$ pada *degree of freedom* (DF) = (n-k) = 220 – 5 = 215, maka disimpulkan bahwa *intention* berpengaruh terhadap *actual use*. Dengan demikian hipotesis 5 diterima.

Hipotesis 6 : PU berpengaruh positif terhadap *intention*. Hasil olah data diperoleh bahwa nilai $t_{\text{statistik}} 5,11 > t_{\text{tabel}} 2,34$ pada *degree of freedom* (DF) = (n-k) = 220 – 5 = 215, maka disimpulkan bahwa PU berpengaruh terhadap *intention*. Dengan demikian hipotesis 6 diterima.

Hipotesis 7 : PU berpengaruh positif terhadap *actual use*. Hasil olah data diperoleh bahwa nilai $t_{\text{statistik}} 2,57 < t_{\text{tabel}} 2,34$ pada *degree of freedom* (DF) = (n-k) = 220 – 5 = 215,

maka disimpulkan bahwa PU berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap *actual use*. Dengan demikian hipotesis 7 diterima

Pembahasan

Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) Berpengaruh Positif Terhadap Kemudahan Penggunaan (PU) Pengujian terhadap hipotesis ini diperoleh bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) berpengaruh positif signifikan terhadap kemudahan penggunaan (PU). Hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis ini dimana nilai $t_{\text{statistik}} >$ dari t_{tabel} dengan nilai koefisien 0,75. Pengaruh positif menunjukkan pengaruh yang bersifat searah, yaitu apabila persepsi kemudahan meningkat maka persepsi kegunaan juga akan meningkat. Artinya persepsi kemudahan menggunakan SIAKAD SIAM akan meningkatkan persepsi manfaat dari SIAKAD SIAM tersebut.

Persepsi Kegunaan atau Manfaat (PU) Berpengaruh Positif Terhadap Sikap Untuk Menggunakan Teknologi (AT) Pengujian terhadap hipotesis ini diperoleh bahwa persepsi kegunaan atau manfaat (PU) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap untuk menggunakan teknologi (AT). Hal ini dibuktikan dengan di terimanya hipotesis ini dimana nilai $t_{\text{statistik}} >$ dari t_{tabel} dengan nilai koefisien 0,37. Pengaruh positif menunjukkan apabila manfaat dari menggunakan teknologi meningkat maka sikap positif untuk terus menggunakan teknologi tersebut juga akan meningkat. Artinya persepsi manfaat dari menggunakan SIAKAD SIAM akan meningkatkan sikap positif untuk menggunakan SIAKAD SIAM tersebut.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) Berpengaruh Positif Terhadap Sikap Untuk Menggunakan Teknologi (AT) Pengujian terhadap hipotesis ini diperoleh bahwa kemudahan penggunaan (PEOU) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap untuk menggunakan teknologi (AT). Hal ini dibuktikan dengan di terimanya hipotesis ini dimana nilai $t_{\text{statistik}} >$ dari t_{tabel} dengan nilai koefisien 0,33. Pengaruh positif menunjukkan pengaruh yang bersifat searah, yaitu apabila persepsi kemudahan meningkat maka sikap positif untuk terus menggunakan SIAKAD SIAM juga akan meningkat. Artinya persepsi kemudahan menggunakan SIAKAD SIAM akan meningkatkan sikap positif untuk menggunakan SIAKAD SIAM tersebut.

Sikap Untuk Menggunakan Teknologi (AT) Berpengaruh Positif Terhadap Minat Untuk Menggunakan Teknologi (BI) Pengujian terhadap hipotesis ini diperoleh bahwa sikap untuk menggunakan teknologi (AT) berpengaruh positif signifikan terhadap minat untuk menggunakan teknologi (BI). Hal ini dibuktikan dengan di terimanya hipotesis ini dimana nilai $t_{\text{statistik}} >$ dari t_{tabel} dengan nilai koefisien 0,27. Pengaruh positif menunjukkan apabila sikap positif untuk menggunakan teknologi meningkat maka minat untuk menggunakan SIAKAD SIAM juga akan meningkat. Artinya persepsi sikap atau respon positif terhadap penggunaan SIAKAD SIAM akan meningkatkan minat pengguna untuk menggunakan SIAKAD tersebut.

Minat Untuk Menggunakan Teknologi (BI) Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU) Pengujian terhadap hipotesis ini diperoleh bahwa minat untuk menggunakan teknologi (BI) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (ATU). Hal ini dibuktikan dengan di terimanya hipotesis ini dimana nilai $t_{\text{statistik}} >$ dari t_{tabel} dengan nilai koefisien 0,56. Pengaruh positif menunjukkan apabila minat untuk menggunakan teknologi meningkat maka penggunaan yang sesungguhnya untuk menggunakan SIAKAD SIAM sebagai manajemen akademik berbasis teknologi lembaga juga akan meningkat. Artinya minat untuk menggunakan SIAKAD SIAM akan meningkatkan penggunaan sesungguhnya dari SIAKAD tersebut.

Kegunaan Atau Manfaat Persepsian (PU) Berpengaruh Positif Terhadap Minat Untuk Menggunakan Teknologi (BI) Pengujian terhadap hipotesis ini diperoleh bahwa kegunaan atau manfaat persepsi (PU) berpengaruh positif signifikan terhadap minat untuk menggunakan teknologi (BI). Hal ini dibuktikan dengan di terimanya hipotesis ini dimana nilai $t_{\text{statistik}} >$ dari t_{tabel} dengan nilai koefisien 0,50. Pengaruh positif menunjukkan apabila manfaat dari menggunakan teknologi meningkat maka minat yang besar untuk terus menggunakan teknologi tersebut juga akan meningkat. Artinya persepsi manfaat dari menggunakan SIAKAD SIAM akan meningkatkan minat untuk menggunakan SIAKAD SIAM tersebut.

Kegunaan atau Manfaat Persepsi (PU) Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (ATU) Pengujian terhadap hipotesis ini diperoleh bahwa PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Technology Use* (ATU). Hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis ini dimana nilai $t_{\text{statistik}} >$ dari t_{tabel} dengan nilai koefisien 0,18.

SIMPULAN

Semua hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima dengan Validitas di atas 0,6 dan Reliabilitas 0,7, dimana PEOU -> PU nilai $t_{\text{statistik}}$ 18,32 > t_{tabel} 2,34 dengan koefisien 0,75, PU -> *Attitude* nilai $t_{\text{statistik}}$ 4,38 > t_{tabel} 2,34 dengan koefisien 0,37, PEOU -> *Attitude* nilai $t_{\text{statistik}}$ 3,83 > t_{tabel} 2,34 dengan koefisien 0,33, *Attitude* -> *Intention* nilai $t_{\text{statistik}}$ 2,78 > t_{tabel} 2,34 dengan koefisien 0,27, *Intention* -> *Actual Use* nilai $t_{\text{statistik}}$ 10,68 > t_{tabel} 2,34 dengan koefisien 0,56, PU -> *Intention* nilai $t_{\text{statistik}}$ 5,11 > t_{tabel} 2,34 dengan koefisien 0,50 dan PU -> *Actual Usen* $t_{\text{statistik}}$ 2,57 < t_{tabel} 2,34 dengan koefisien 0,18. Evaluasi menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) berdasarkan hasil pengukuran menyatakan bahwa pengguna berpersepsi mudah dan bermanfaat dalam menggunakan teknologi tersebut dan tidak ditemukan faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan SIAKAD SIAM sebagai sebagai salah satu manajemen akademik berbasis teknologi informasi STKIP Hamzanwadi Selong. *Technology Acceptance Model* (TAM) juga menyimpulkan bahwa semua pengguna benar-benar memanfaatkan seluruh fitur teknologi pada aplikasi SIAKAD SIAM dengan diterimanya Variabel Penggunaan Sesungguhnya (ATU) pada pemanfaatan sebuah teknologi.

REFRENSI

- Ghozali (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jogianto (2008). *Sistem Informasi Keprilakuan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Kadir, A. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Notohadiprawiro, T. (2006). *Sistem Informasi Pengertian dan Kepentingannya. Seminar Nasional Plantagarna*. hal. 1-7. Yogyakarta: Fakultas Pertanian UGM.
- Rencana Strategis STKIP Hamzanwadi Selong 2011-2015.
- Singarimbun, Masri, Efendi, & Sofian, (2003), *Metode Penelitian Survei*. Pusat penelitian dan Studi kependudukan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Wijaya, T, (2009), *Analisis Structural Modeling*, Penerbit Andi, Yogyakarta.